

**PENGARUH STRUKTUR AUDIT, KOMITMEN ORGANISASI DAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AUDITOR**

Elsa Sari Sihite

Universitas Pamulang
elsasihite5@gmail.com

Sudarmadi

Universitas Pamulang
dosen00752@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of audit structure, organizational commitment, and the effectiveness of using accounting information system technology on auditor performance at the Tangerang public accounting firm. The type of research used in this research is quantitative research. The data source used in this research is primary data. The population in Tangerang is 2 Public Accountants with 33 auditors. Determining the sample in this study used the total sampling method because the total population was less than 100, so the entire population was used as a sample. The analysis technique uses multiple linear regression analysis, classic assumption tests consisting of normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing uses the coefficient of determination test, F test, and T test. Data analysis uses SPSS version 29 software. The results of this research show that audit structure, organizational commitment, and the effectiveness of using accounting information system technology influence auditor performance.

Keywords: Audit Structure, Organizational Commitment, Effective Use of Accounting Information System Technology, Auditor Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi di Tangerang adalah 2 Akuntan Publik dengan 33 auditor. Penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode total sampling karena total populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur audit, komitmen organisasi, dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis membuka peluang bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan jasa. Setiap laporan keuangan perusahaan perlu di audit oleh pihak ketiga (Akuntan Publik) untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini wajar tidaknya laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar keputusan pada perusahaannya. Kantor Akuntan Publik adalah suatu badan usaha yang memberikan jasa professional di bidang akuntansi, seperti jasa audit, jasa perpajakan, jasa konsultasi keuangan, dan jasa lainnya yang terkait dengan bidang akuntansi (Arens dan Loebbecke, 2020). Profesi akuntan publik bertanggung jawab atas kepercayaan dari masyarakat berupa tanggung jawab moral dan tanggung jawab professional. Dalam menjalankan fungsi pemeriksaan, Kantor Akuntan Publik ini perlu didukung oleh Kinerja Auditor. Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP. Jika kinerja auditor baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal dalam pengambilan keputusan (Sukma Damayanti Timor, Zulia Hanum 2023). Fenomena atau kasus yang terjadi pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada kinerja auditor dan menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlina, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan pengaduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Mengutip pengumuman di website Kementerian Keuangan (28/8), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) telah melakukan analisis pokok permasalahan dan menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik dimaksud (Dewi, 2020). Seorang auditor yang profesionalisme harus bertindak secara obyektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme sebagai seorang auditor maka dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Melalui sikap profesionalisme inilah masyarakat dapat percaya terhadap kantor akuntan publik. Mandasari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standard dan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sekaligus mendapatkan opini yang mengatakan wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Dengan adanya persaingan usaha kantor akuntan public yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan fee audit yang kompetitif (Sambo *et al.*, 2021). Kinerja Auditor dapat diartikan sebagai produktivitas atau prestasi yang diperoleh oleh seorang pengawas audit dalam bekerja. Penilaian kinerja auditor dapat dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, ketaatan dalam penyelesaian tenggat waktu, kualitas pekerjaan yang dihasilkan, serta tanggung jawab dan dedikasi dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka (Santha, 2021). Dalam hal ini, kinerja auditor diukur melalui kualitas hasil kerja, efisiensi waktu dan sumber daya yang digunakan, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Dengan

kata lain, kinerja auditor merupakan evaluasi atas kemampuan auditor dalam melakukan tugasnya sebagai pemeriksa keuangan dengan memperhatikan standar profesional yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Auditor adalah produktivitas seorang pengawas audit dalam melakukan pekerjaannya dalam rangka mengaudit informasi keuangan lembaga atau entitas lain. Kinerja auditor dapat diukur dengan berbagai cara, seperti kualitas audit yang dihasilkan, waktu penyelesaian audit, efektivitas pengawasan, dan lain-lain. Kinerja merupakan sejumlah atau seluruh tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu. Hal ini mencakup evaluasi terhadap berbagai standar seperti biaya-biaya yang terjadi baik secara historis maupun proyektif, dasar efisiensi, pertanggungjawaban manajemen, akuntabilitas, dan aspek lainnya (Monique & Nasution, 2020). Kinerja kerja dapat dinilai berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk kualitas, kuantitas, waktu yang diperlukan, tanggung jawab jabatan, tingkat absensi, dan keselamatan dalam melaksanakan tugas. Pencapaian kinerja yang baik secara alami akan memberikan dampak positif dan perkembangan yang positif dalam suatu lingkungan. Kinerja seorang auditor merujuk pada pencapaian yang telah dihasilkan oleh auditor dalam suatu periode waktu tertentu (Angela & Budiwitjaksono, 2021). Kinerja auditor merupakan sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa, perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan penugasan untuk mencapai output yang optimal, yang dapat diukur melalui faktor obyektif (hasil kerja dan disiplin kerja) dan faktor subjektif (inisiatif, kerjasama dan loyalitas). Kinerja auditor bisa dikatakan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pemeriksa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kompetensi, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang dinilai dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Dian Widiyati, 2022). Pendapat lain diungkapkan oleh Rijal & Abdullah (2020) bahwa kinerja auditor adalah output dari upaya seorang auditor dalam menjalankan tugas audit, yang mencakup pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku. Pencapaian ini bergantung pada kemampuan, pengalaman, serta dedikasi waktu auditor, yang diukur melalui pertimbangan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Dengan kemajuan teknologi didunia usaha yang terus menerus juga, akuntansi yang dikerjakan secara manual sekarang dapat

dilakukan dengan berbantuan komputer. Proses dalam akuntansi secara manual dan berbasis computer tidak jauh berbeda, yang membedakan dalam berbasis computer dilakukan dengan sekali entry (Input) data atau transaksi saja, hal ini dalam buku besar akan berubah dan secara langsung dapat merubah financial report juga. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu instrument organisasional yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi-keuangan suatu perusahaan. Sejauh mana kontribusi pemanfaatan dan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap perusahaan, terlebih dahulu harus dipahami defenisi tujuan, fungsi serta cakupan atau luas lingkup atas akuntansi, sistem akuntansi, dan Sistem Informasi Akuntansi serta hubungan diantaranya yang dapat menjadi pijakan untuk mengetahui posisi dan kaitannya dengan teknologi informasi sebagai bagian dari instrument untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Faiz Zamzami, Nabela Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz, 2021). Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit yang terdapat dalam kantor akuntan publik sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas pada KAP. Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan, karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi (Silvia Sari, 2023). Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan umum yaitu sebagai penyedia informasi bagi pengelolaan kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasinya, dan memperbaiki pengendalian akuntan-sinya. Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah organisasi, karena sistem informasi akuntansi mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan organisasi secara akurat dan benar untuk semua pihak yang bersangkutan. Dengan adanya infor-masi tersebut semua pihak organisasi dapat terbantu khususnya untuk bagian manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, organi-sasi-organisasi memanfaatkan tekno-logi informasi untuk mengembang-kan usahanya bahkan juga dapat digunakan untuk membantu

fungsifungsi manajemen yang baik seperti, planning, organizing, implementation, dan controlling (Ade Damayanti, Basor R 2023). Kinerja auditor yang buruk dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi dimana auditor rentan mengalami stress kerja, karena adanya tekanan peran yang kerap dirasakan auditor adalah ketidak jelasan peran. Menurut (Safitri dan Nuratama, 2021) ketidak jelasan peran merupakan sebuah sifat keraguan peran yang dimiliki oleh seorang auditor ketika tidak menuntaskan setiap pekerjaannya jika keraguan peran ini dialami oleh individu atau auditor maka, akan berdampak pada turunnya tingkat kepuasan kerja karena tugas yang harus dikerjakan menjadi tidak efektif. Ketika seorang auditor dapat mengalami ketidakjelasan peran apabila tidak adanya kejelasan sehubungan dengan kebenaran suatu pekerjaanya, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas yang diberikan padanya. Salah satu faktor individual yang mempengaruhi peningkatan kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat diciptakan apabila anggota dari organisasi menyadari hak dan kewajibannya sebagai anggota tanpa melihat jabatan ataupun kedudukan masing-masing individu. Menurut (Jamal et al., 2021) komitemen auditor terhadap organisasi sangat diperlukan agar kinerja organisasi dapat berjalan efektif dan mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi dapat terwujud. Seseorang yang berkomitmen terhadap organisasinya akan membuat ia menjadi lebih terikat secara emosional sehingga merasa bahwa permasalahan yang ada pada organisasi merupakan permasalahan dirinya dan akan berusaha melakukan tindakan whistle-blowing jika mengetahui adanya praktik kecurangan atau hal yang tidak seharusnya terjadi pada lingkungan organisasinya untuk melindungi organisasi dari kerugian yang akan ditimbulkan (Yunita Kurnia Shanti, 2022). (Sidik dan Safitri, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kepuasan yang didapatkan semakin kecil kemungkinan auditor untuk keluar dari sebuah organisasi dan dampak dari kinerja auditor akan semakin meningkat. Struktur audit yang berkualitas mengacu pada kinerja pengaudit yang bertambah baik. Menerapkan kerangka kerja audit menumbuhkan kinerja pengaudit dengan menghasilkan laporan pengauditan yang terstruktur dan jangan terlalu disalahpahami selama proses evaluasi (Nisa, 2022). Hasil ulasan terdahulu tentang pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor yang diutarakan oleh (Eva et al.,

2021) hasilnya struktur audit memiliki pengaruh positif signifikan atas kinerja auditor. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Malon *et al.*, 2019) mengatakan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2022) mengutarakan struktur audit memiliki pengaruh positif atas kinerja auditor. Berdasarkan opini terhadap struktur audit diatas peneliti berpendapat bahwa struktur audit memiliki pengaruh positif atas kinerja auditor. Untuk tugas analitis yang tidak terlalu kompleks, auditor dari perusahaan yang menggunakan struktur audit dan tidak menggunakan struktur audit menunjukkan kinerja yang sepadan. Sebaliknya, pada tugas yang relatif kompleks, auditor dari perusahaan yang tidak menggunakan struktur audit jauh berada di bawah perusahaan yang menggunakan struktur audit. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor yang dilakukan (Fitriani Sabelau, Dewi Zulfia 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dengan ini berarti komitmen organisasi dapat meningkatkan kinerja auditor, semakin tinggi sikap komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik pula kinerja auditor. Pada era globalisasi ini, sumber daya manusia yang dalam hal ini karyawan dituntut untuk memiliki komitmen terhadap perusahaan dimana ia bekerja. Yang mana komitmen organisasi ialah sikap yang mencerminkan sejauh mana tingkat loyalitas seorang individu pada organisasinya dan sejauh mana dedikasinya dalam mempertahankan keanggotaannya terhadap organisasi (Muhamad Guruh, 2022). Pengaruh Ambiguitas Terhadap Kinerja Auditor Hal ini telah menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan menimbulkan rasa memiliki terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan menimbulkan rasa memiliki terhadap perusahaan (sense of belonging) (Trisnaningsih, 2007). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi yang dilakukan (Afrizal, Dio 2020). Mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan kemudahan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas dan mempercepat kerja auditor sehingga dapat menghasilkan output yang semakin

baik dan kinerja yang dihasilkan meningkat. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dimotivasi oleh alasan seperti, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Fanani (2007) yang meneliti tentang pengaruh struktur audit dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor dimana struktur audit dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kemudian penelitian sebelumnya Struat dan Prawit (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur audit tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan Fanani (2007) yang menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penlitian ini dikarenakan cukup penting dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor.

TELAAH LITERATUR

Kinerja Auditor

Menurut Nisa (2022) kinerja auditor merupakan hasil evaluasi atas penyelesaian penugasan dengan cara membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dimana sesuai dengan kemampuan, komitmen dan motivasi yang diberikan. Pengertian kinerja menurut Lawler dan Potret adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. Cormick dan Tiffin mengemukakan bahwa kinerja adalah kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan tugas. Menurut Siagian (2021) mendefinisikan locus of control sebagai salah satu aspek spesifik kepribadian dari sudut pandang seorang auditor akan suatu keberhasilan. Sebagian individu yang meyakini mampu mengendalikan nasib diri sendiri, dimana individu lain melihat diri mereka sebagai pion dengan meyakini akan segala hal yang terjadi dalam kehidupan mereka itu hanya karena kebetulan. Kinerja auditor merupakan akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan

(Agra Gusti, 2023) hasil kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh pegawai (auditor) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan kepadanya.

Struktur Audit

Audit struktur adalah seperangkat aturan yang menyeluruh dan terintegrasi, penerapan prosedur yang metodis, dan kekuatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga bukti dapat dikumpulkan dan dimodifikasi. Proses pengambilan informasi dan perencanaan, peninjauan, pelaporan dan tindak lanjut adalah proses struktur audit. Struktur audit mencakup instruksi tentang apa yang perlu dilakukan, bagaimana pekerjaan harus dilakukan, alat untuk pemantauan, alat untuk koordinasi, dan alat untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan yang diselesaikan (Nisa, 2022). Bowrin menjelaskan bahwa proses audit yang terstruktur dikarakteristik dengan memperkenalkan perubahan dari pendekatan tradisional ke penggunaan kerangka konseptual yang lebih efisien dan efektif untuk menyusun program audit dalam setiap perikatan dengan klien. Sedangkan pendekatan audit yang tidak terstruktur dikarakteristik dengan kurangnya pendokumentasian dal hal kerangka kerja, panduan sistematis dalam proses audit. Salah satu fokus terhadap struktur audit adalah pengembangan dalam proedur, aturan, dan komunikasi dalam audit . Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan dalam hal pengumpulan bukti, struktur audit yang semakin baik akan membantu auditor dalam pengumpulan bukti sehingga akan berpengaruh terhadap penilaian atas sebuah pendapat audit, sehingga bukti yang kompeten dan relevan dapat terpenuhi guna memberikan pendapat terhadap laporan keuangan (Fitri Wulandari, 2023). Berdasarkan pendangan yang diselesaikan para penelitian serupa berkaitan atas struktur audit, menjelaskan bahwa para pemeriksa ada kesusahan dalam mengerjakan pekerjaan tanpa mengetahui struktur audit yang bermutu. Struktur audit yang bermutu membantu pengaudit saat mengerjakan tugas yang dijalankannya. Pengaruh struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mangalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi, dan

kemampuan beradaptasi. Penggunaan pendekatan struktur audit mempunyai keuntungan yaitu mendorong efektivitas, mendorong efisiensi, mengalami litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumberdaya manusia, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas sehingga diduga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah kondisi dimana karyawan sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Lebih lanjut, komitmen organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan (Ramadhan, 2023). Komitmen organisasional sebagai salah satu faktor penghubung antara karyawan dengan organisasi yang juga membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ashsifa, 2020). Dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi, karyawan akan melibatkan diri untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab. Upaya membangun komitmen organisasi merupakan sesuatu yang bermanfaat, karena dapat menjadikan perusahaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk bekerja. Pada kenyataannya, seringkali manajemen sumber daya manusia dalam suatu perusahaan kurang memahami aspek-aspek yang mendasari rendahnya komitmen. Setiap individu karyawan yang memiliki tingkat komitmen organisasional yang tinggi juga bersedia memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasinya (Ko et al., 2021). Berdasarkan definisi diatas maka komitmen organisasi merupakan tingkat intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan untuk mempertahankan kedudukannya sebagai anggota.

Efektivitas

Teori efektivitas dalam konteks hukum dapat mengacu pada beberapa pandangan yang berbeda. Berikut ini adalah pendekatan yang umum dalam memahami efektivitas menurut ahli hukum, teori efektivitas hukum berfokus pada sejauh mana

hukum dapat mencapai tujuan-tujuannya yang ditetapkan. Efektivitas hukum terkait dengan kemampuan hukum untuk menciptakan peraturan yang jelas, dapat diterapkan, dan dapat dipatuhi oleh masyarakat (Darman, 2021). Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut merupakan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, merambah berbagai bidang melampaui batas ruang serta waktu pada tengah warga global di saat ini. Akibatnya penggunaan teknologi menjadi pola atau gaya hidup warga milenial, atas dasar kebutuhan akan berita serta kemudahan menerima berita tersebut. Penggunaan teknologi informasi telah mengubah cara kita menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan. Pada era digital ini, penggunaan teknologi berita pada manajemen perencanaan pendidikan telah membawa perubahan yang cukup besar serta berbagai manfaat (Indri, 2023). Teknologi informasi digunakan untuk mengumpulkan suatu data informasi, merekam, menyimpan, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi baik itu dalam bentuk data, teks, gambar maupun video yang nantinya menjadi sebuah informasi akurat.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan. Sistem

Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi adalah satu-satunya CBIS yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan. Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana kedalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran manufaktur dan kegiatan lainnya maka dari itu sangat perlu mengontrol semua arus dana agar penggunaannya bisa efektif. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan, jika dikategorikan ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal. Keduanya mempunya peranan yang kuat dalam menentukan pertumbuhan perusahaan, terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari-hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Yohana May Jeni Lumban Gaol, 2023). Pada akhirnya, berdasarkan pada ketiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem didalam suatu organisasi dimana terdapat unsur-unsur seperti manusia, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur, pengendalian yang ditunjukkan untuk menghasilkan suatu informasi akuntansi, sinyal-sinyal kepada manajemen, transaksi rutin terhadap kejadian-kejadian yang terjadi didalam suatu organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berfokus pada auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Wilayah Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan November 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1 Daftar Kantor Akuntan Publik Wilayah Tangerang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha
1	KAP Abdul Fattah Guliling	832/KM.1/2016 (25 Agustus 2016)
2	KAP Darmawan Hendang Hendang Kaslim & Rekan (Cabang)	800/KM.1/2017 (14 Agustus 2017)
3	KAP Denny Tanuwijaya	643/KM.1/2018 (9 Oktober 2018)
4	KAP Kanel dan Rekan (Cabang)	963/KM.1/2022 (3 Januari 2022)
5	KAP Nathaniel, SE., Ak, CPA	427/KM.1/2020 (31 Agustus 2020)
6	KAP Noor Salim dan Rekan	1358/KM.1/2016 (6 Desember 2016)
7	KAP Oetama	494/KM.1/2021 (18 Mei 2021)
8	KAP Rama Wendra	1271/KM.1/2017 (20 Desember 2017)
9	KAP Drs. Sardjono Kurniawan, Ak	823/KM.1/2018 (27 Desember 2018)
10	KAP Suganda Akna Suhri & Rekan	387/KM.1/2012 (12 April 2012)
11	KAP Sukardi Hasan Rekan	1407/KM.1/2012 (27 November 2012)
12	KAP Susianto Arona Ignatius	454/KM.1/2023 (29 September 2023)
13	KAP Thomas Muskitta	9/KM.1/2021 (4 Januari 2021)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *Convenience sampling*. Convenience sampling adalah metode pemilihan sampel perusahaan berdasarkan kemudahan, pada metode ini anggota sampelnya dipilih berdasarkan kemudahan mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data (Zella Okfa, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh para responden, meliputi tanggapan responden mengenai pengalaman kerja, tanggungjawab kerja, otonomi kerja terhadap kinerja auditor di wiliyah Tangerang dan Sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan teknik *personally administered questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survei untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarluaskan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada para auditor yang bekerja di KAP di Wilayah Tangerang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi liner berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS, adapun rumus persamaan regresi yaitu

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor

A = Konstanta

X1 = Struktur Audit

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

E = Error

β = Koefesien Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil *Coefficients*

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	61,664	7,060			8,734	<,001
	Struktur Audit	,091	,238	,053	,381	,706	
	Komitmen Organisasi	-,160	,069	-,374	-2,335	,027	
	Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi	-,379	,156	-,389	-2,430	,022	

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber: Output SPSS Versi 29, 2024

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 61,664 + 0,091X_1 - 0,160X_2 - 0,379X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

b = Koefisiensi Regresi

X₁ = Struktur Audit

X₂ = Komitmen Organisasi

X₃ = Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

E = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan yaitu Nilai konstanta sebesar 61,664 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka Kinerja Auditor sebesar 61,664. Nilai Struktur Audit sebesar 0,091 memiliki arti bahwa jika nilai Struktur Audit mengalami penurunan sebesar 1 atau semakin buruk sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Auditor 0,091. Nilai Komitmen Organisasi sebesar -0,160 memiliki arti bahwa jika nilai Komitmen Organisasi mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Auditor 0,160. Nilai Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi sebesar -0,379 memiliki arti bahwa jika nilai Struktur Audit mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka Kinerja Auditor 0,-379. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor dengan menggunakan program SPSS Versi 29 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,706 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan menggunakan program SPSS Versi 29 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor dengan menggunakan program SPSS Versi 29 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Tabel 3 Hasil Uji Anova

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	203,566	3	67,855	7,629	<,001 ^b
	<i>Residual</i>	257,949	29	8,895		
	<i>Total</i>	461,515	32			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Auditor
 b. *Predictors:* (Constant), Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Audit , Komitmen Organisasi

Sumber: Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 29 diperoleh nilai F hitung sebesar 7,629 dengan nilai signifikansi <,001b. Karena signifikansinya < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi struktur audit, komitmen organisasi dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor.

Tabel 4 Hasil Uji Model Summary

Model	R	<i>Model Summary</i>			Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square		
1	.664 ^a	.441	.383		2.982

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Audit, Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 29 pada tabel 4.16 tersebut memiliki nilai adjusted R square sebesar 0,383 hal ini berarti 38,3% variabel dependen (kinerja auditor) dipengaruhi oleh variabel independen (struktur audit, komitmen organisasi, dan efektivitas penggunaan teknologi system informasi akuntans). Sedangkan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel struktur audit diperoleh koefisien negatif sebesar 0,381 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,706. Karena nilai signifikansi $0,706 > 0,05$, maka H1 ditolak, dengan kata lain struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) diwilayah Tangerang dan Sekitarnya kurang memiliki kecenderungan dalam melaksanakan kinerja auditor, yang mana kinerja auditor tergantung interaksi antara kompleksitas tugas dengan struktur audit yang digunakan dalam penerimaan audit. Untuk tugas analitis yang tidak terlalu kompleks, auditor dari perusahaan yang menggunakan struktur audit dan tidak menggunakan struktur audit menunjukkan kinerja yang sepadan. Sebaliknya, pada tugas yang relative kompleks, auditor dari perusahaan yang tidak menggunakan struktur audit jauh berada dibawah perusahaan yang menggunakan struktur audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Stuart (2004) yang menyatakan bahwa struktur audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel komitmen organisasi diperoleh koefisien positif sebesar -2,335 dan nilai signifikansinya sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H2 diterima dengan kata lain komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan tanggapan dari responden auditor yaitu auditor eksternal yang diwilayah Tangerang dan Sekitarnya menunjukkan bahwa komitmen organisasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam diri seorang auditor. Dimana perasaan memiliki (sense of belonging) untuk turut serta berpartisipasi dalam kemajuan organisasi dapat diwujudkan dengan menjaga sikap dari hal-hal yang dapat menurunkan kepercayaan, atau menimbulkan pencitraan buruk dari publik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih (2007) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi diperoleh koefisien positif sebesar -2,430 dan nilai signifikansinya sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ maka H2 diterima dengan kata lain efektivitas penggunaan teknologi system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan tanggapan dari responden auditor yaitu auditor eksternal yang diwilayah Tangerang dan Sekitarnya menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi yang mana dengan kemudahan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas dan mempercepat kerja auditor sehingga dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryana (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terdapat pengaruh simultan variabel struktur audit, komitmen organisasi, dan efektivitas penggunaan teknologi system informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f yang diperoleh nilai F hitung sebesar 7,629 dengan nilai signifikansi $0,001b < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dapat diterima. Berarti ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan variabel struktur audit, komitmen organisasi, dan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil penelitian dari pengaruh Struktur Audit terhadap

Kinerja Auditor dapat dilihat bahwa tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.706 lebih besar dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.706 > 0.05$). Hasil penelitian dari Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor dapat dilihat bahwa berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.027 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.027 < 0.05$). Hasil penelitian dari Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor dapat dilihat bahwa berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.022 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.022 < 0.05$). Struktur Audit, Komitmen Organisasi, dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor dapat dilihat bahwa berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas sig. 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi standar error 0.05 ($0.001 < 0.05$). Penelitian ini menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti akan memberikan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi sehingga memberikan manfaat yang lebih baik kedepannya. Bagi auditor yang bekerja pada KAP Tangerang diharapkan dalam melakukan audit untuk menghasilkan keputusan yang baik auditor harus berpedoman pada etika profesi yang telah tertera di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dan banyaknya auditor yang bekerja kurang dari 5 tahun, sehingga dapat dikatakan kurangnya pengalaman yang dimiliki auditor. Dan juga masih banyak auditor yang bekerja pada KAP Tangerang yang merupakan auditor junior, sehingga ini juga mengakibatkan kurangnya jam terbang yang dimiliki oleh auditor, sehingga tidak mampu menghadapi suatu kondisi situasi audit saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk organisasi/KAP disarankan untuk melakukan pelatihan mengenai teknologi informasi yang ada. Hal ini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi auditor yang bekerja di organisasi/KAP tersebut agar mampu meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode wawancara langsung untuk atau untuk memperoleh data yang lebih berkualitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang mempengaruhi kinerja auditor seperti etika profesi, profesionalisme dan lain sebagainya. Dan diharapkan juga bagi

peneliti selanjutnya untuk menambah sampel yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. (2023). Peranan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol 20 No.3*.
- Gaol. (2023). Sistem informasi akuntansi. *Circle Archive, Vol 1 No.1*
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol 9 No.2*.
- Ramadhan, F., Ali, F., & Sanjaya, V. F. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat Vol 5 No.2*.
- Ritonga, P. (2023). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan Vol 14 No.4*
- Rohimah, S. (2023). Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring (Survei pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2021) (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Rubina, R., Seswandi, A., & Zargustin, D. (2024). Peran Komitmen Organisasi dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen Vol 5 No.2*
- Sari, S., & Septiowati, R. (2023). Analisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, motivasi kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dengan integritas karyawan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Vol 6 No.4*
- Sabelau, F., & Zulfia, D. (2024). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Dan Ambiguitas Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Padang. *Jurnal Kendali Akuntansi Vol 2 No.1*
- Salsabila, N., & Rojuaniah, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kontraktor. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No.3*
- Saputrayasa, I. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali (*Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar*).
- Shanti, Y. K. Pengaruh komitmen organisasi dan tingkat kecurangan terhadap intensi melakukan whistle blowing dengan sifat machiavellian sebagai

- pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol 23 No.1*
- Sidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen Vol 1 No.3*
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 7 No.3.*
- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work from Home terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, Vol 6 No.1*
- Wulandari, F., Suci, R. G., & Puspitasari, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor Pada Masa Pandemi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Research in Accounting Journal Vol 3 No.1.*
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. UGM Press.